

SKRIPSI

**ANALISIS PRODUKTIVITAS USAHA AYAM RAS PETELUR
DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG
(Studi Kasus pada Peternakan CV. Soppeng Farm)**

MUHAMMAD ZULKIFLI
1111 14 542



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA AYAM RAS PETELUR
DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG
(Studi Kasus pada Peternakan CV. Soppeng Farm)**

Disusun dan diajukan oleh :

**MUHAMMAD ZULKIELI
1111 14 542**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zulkifli

NIM : I 111 14 542

Program Studi : Peternakan

Jengjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

Analisis Produktifitas Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Donri-Donri
Kabupaten Soppeng
(Studi Kasus Pada Peternakan Cv. Soppenf Farm)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, Juni 2021



Muhammad Zulkifli

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PRODUKTIFITAS USAHA AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG (Studi Kasus Pada Peternakan CV. Soppenf Farm)

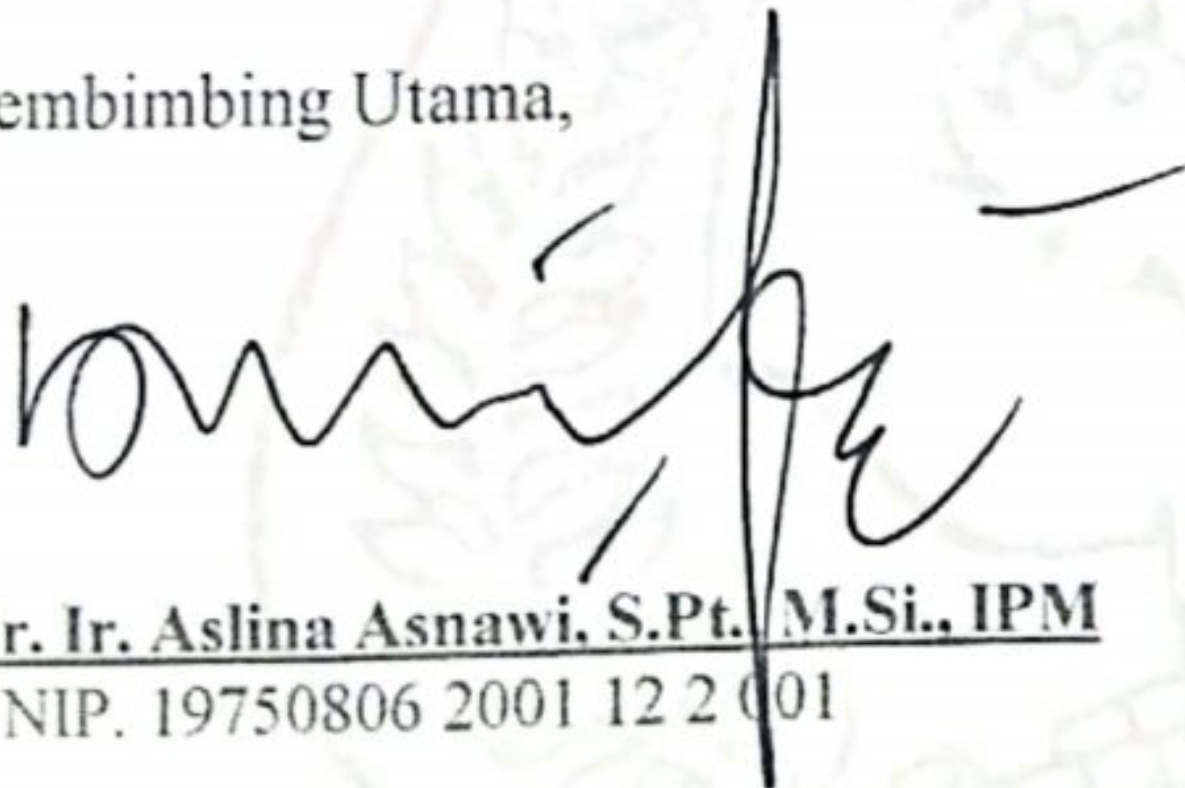
Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD ZULKIFLI
1111 14 542

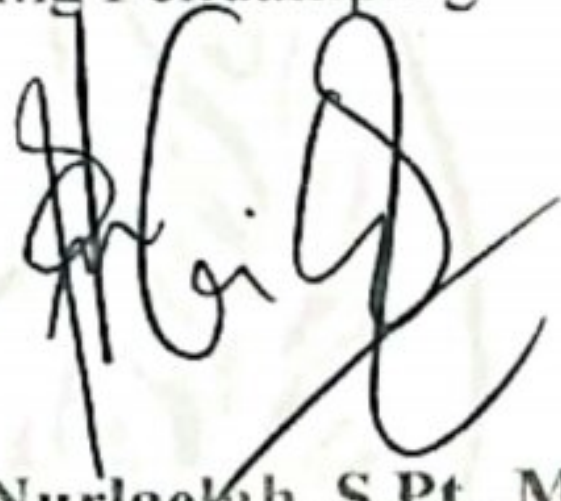
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin pada Tanggal 16 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,



Pembimbing Utama,


Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19750806 2001 12 2 001

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19691003 199903 2001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Rowan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

ABSTRAK

MUHAMMAD ZULKIFLI. 111114542. Analisis Produktivitas Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng (Studi kasus pada Peternakan CV. Soppeng Farm). Dibimbing oleh :**Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** sebagaipembimbing utama **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM**sebagai pembimbing pendamping.

Menghasilkan dan meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumberdaya secara efisien disebut Produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas usaha ayam ras petelur pada CV. Soppeng Farm di Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020 dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel penelitian ini diukur didasarkan dari wawancara dengan pihak perusahaan dengan menggunakan indikator output (Nilai penjualan telur) dan Input (Pakan, Vitamin/obat-obatan, dan tenaga kerja). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan pengukuran produktivitas dilakukan dengan memperhatikan semua pengeluaran yang berhubungan, baik langsung maupun tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tertinggi berada pada bulan Juli dengan tingkat produktivitas rasio antara output dan input sebesar 1,5 dan persentase indeks produktivitas sebesar 115% dan terendah pada bulan Mei yang mengalami kerugian dengan tingkat produktivitas sebesar 0.8 dan persentase 100%. Produktivitas pada peternakan ayam petelur di Kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng sangat fluktuatif dikarenakan produktivitas ayam petelur berbeda tiap bulannya berdasarkan usia ayam.

Kata Kunci: *Produktivitas, Ayam Ras Petelur, Fluktuatif*

ABSTRACT

MUHAMMAD ZULKIFLI. 111114542. Analysis of the Business Productivity of Layer in Donri-Donri Subdistrict, Soppeng Regency (Case Study on Livestock CV. Soppeng Farm) Supervised by: **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM.**, as main supervisor **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** as an accompanying mentor.

Producing and increasing the output of goods and services possible by using resources efficiently is called Productivity. This study aims to see the business productivity of layer at CV. Soppeng Farm in Donri-donri Subdistrict, Soppeng Regency. This research was conducted from September to November 2020 and the type of research used was quantitative. The research variables were based on interviews with the company using output indicators (egg sales value) and input (feed, vitamins / drugs, and labor). The data analysis used in this research is quantitative analysis with productivity which is carried out by taking into account all related expenses, either directly or indirectly. The results of this study indicate that the highest level of productivity was in July with a productivity level of the ratio between output and input of 1.5 and the proportion of the productivity index of 115% and the lowest was in May which experienced a loss with a productivity level of 0.8 and a proportion of 100% . The productivity of layer in Donri-donri Subdistrict, Soppeng Regency is very fluctuating because the productivity of layer is different every month based on the age of the chickens.

Keywords: Productivity, Layer, Fluctuation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah usulan penelitian, dengan judul “Analisis Produktivitas Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng (Studi kasus pada Peternakan CV. Soppeng Farm)”. Penyusunan makalah ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moriil, materi maupun spirit kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan makalah usulan penelitian ini,
2. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan makalah ini.
3. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
4. Teman - teman yang selalu membantu dan menemani dalam penyusunan makalah ini.

Makassar, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Produktivitas	5
Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur.....	6
Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	10
METODE PENELITIAN	14
Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
Jenis Penelitian.....	14
Jenis dan Sumber Data Penelitian	14
Metode Pengumpulan Data Penelitian	15
Variabel Penelitian	15
Analisis Data Penelitian	16

Defenisi Operasional	17
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	18
Sejarah Umum Peternakan CV Soppeng Farm	18
Visi Dan Misi Peternakan CV. Soppeng Farm	29
Visi dan Misi Usaha	29
Lokasi Umum Peternakan CV. Soppeng Farm	30
4.4 Struktur Organisasi Peternakan CV. Soppeng Farm.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Input Yang Dipergunakan Dalam Usaha Peternakan Ayam Petelur di CV.Soppeng Farm	24
Output yang dihasilkan pada Usaha Peternakan Ayam petelur di CV. Soppeng Farm	30
Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Petelur di CV Soppeng Farm	32
PENUTUP.....	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
RIWAYAT HIDUP	41

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Input yang dipergunakan pada Usaha Peternakan Ayam petelur	27
2.	Output berupa penerimaan Usaha Peternakan Ayam petelur	32
3.	Produktivitas Usaha Peternakan Ayam.....	33

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
2. Struktur Organisasi Peternakan Soppeng Farm	24
3. Grafik tingkat Produktivitas Usaha Peternakan Ayam petelur	34

No.	Halaman
1. Dokumentasi	37

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan sektor pangan penghasil protein hewani. Salah satu subsektor penghasil protein hewani berasal dari ternak ayam terutama ternak ayam ras petelur. Telur ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki nilai gizi yang baik dan lebih murah dibandingkan produk ternak yang lain, sehingga dapat menjangkau lebih luas masyarakat di Indonesia (Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, 2018).

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternakan dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternakan agar mampu bersaing secara local, regional, nasional, dan internasional (Saragih, 2010).

Produksi ayam ras dipengaruhi oleh populasi ayam yang dipelihara. Tinggi rendahnya populasi akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan populasi akan berdampak pada biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keberhasilan dari produktivitas ayam petelur ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kualitas pullet, manajemen pemeliharaan, dan pakan. Pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sangat menentukan

produktivitas telur yang dihasilkan .Nilai standar produktivitas ayam petelur dapat ditentukan oleh konsumsi ransum, dan mortalitas (Sulaiman, dkk, 2019).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki populasi ayam ras petelur yang cukup banyak dibandingkan kabupaten lainnya. Populasi ayam ras petelur di kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Soppeng

No	Kecamatan	Populasi (ekor)
1.	Lalabata	146.950
2.	Marioriawa	20.500
3.	Marioriwawo	49.700
4.	Liliriaja	182.050
5.	Lilirilau	161.200
6.	Donri-donri	281.300
7.	Ganra	12.500
8.	Citta	2.500

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Soppeng, 2021

Populasi ayam ras di Kabupaten Soppeng terutama di Kecamatan Donri-donri memiliki populasi tertinggi (dapat dilihat pada Tabel 1). Tingginya populasi di Kecamatan Donri-donri akan mempengaruhi produksi telur. Tinggi atau rendahnya pencapaian performa ayam petelur tergantung dari manajemen pemeliharaan yang diterapkan masing-masing peternak (Sulaiman, dkk., 2019).

Faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah besaran input maupun output. Konsumsi Pakan yang merupakan input berpengaruh dapat menurunkan biaya produksi yang berasal dari pakan, sehingga mengurangi pengeluaran. Namun rendahnya konsumsi ransum dapat menurunkan produksi telur harian pada ayam karena kurangnya kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk pembentukan telur sehingga mempengaruhi produktivitas telur (Rasyaf, 2008).

Telur ayam yang dihasilkan merupakan output dari usaha peternakan ayam ras. Produksi yang dihasilkan akan berdampak pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi akan mempengaruhi produktifitas dari usaha. Sejalan dengan Sulaiman, dkk (2019) menyatakan produktivitas ayam petelur ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kualitas pullet, manajemen pemeliharaan, dan pakan.

Produktifitas usaha ayam ras petelur setiap bulannya atau masa produksinya sangat ditentukan oleh besaran input maupun outputnya. Maka dari itu, diperlukan penelitian mengenai Analisis Produktifitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di CV. Soppeng Farm Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana produktivitas usaha ayam ras petelur pada CV. Soppeng Farm di Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana produktivitas usaha ayam ras petelur pada CV. Soppeng Farm di Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Soppeng, Khususnya di Kecamatan Donri-donri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang memiliki keterkaitan.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi peternak ayam petelur untuk merencanakan pengembangan peternakan ayam ras petelur, dan bermanfaat juga sebagai informasi untuk para peternak yang akan berusaha di bidang peternakan ayam ras petelur.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Produktivitas

Produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna Produktivitas adalah keinginan (*The will*) dan upaya (*Effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang. Kotler (2004) mendefinisikan produktifitas sebagai suatu hasil yang didapat dari setiap proses produksi dengan menggunakan satu atau lebih faktor produksi. Produksi biasanya dihitung sebagai index, rasio output (keluaran) dibanding input (masukan). Produktivitas dalam ekonomi berarti rasio dan hasil yang dicapai dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran (Output) dan masukan (Input) dalam satuan waktu tertentu, dalam arti luas Input adalah sekumpulan perlengkapan atau barang-barang dan biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan usaha yang bertujuan untuk pencapaian hasil yang maksimal, dengan tujuan meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu yang dilewati atau dicapai oleh pengusaha.

Konsep produktivitas memiliki keterkaitan dengan unsur efisiensi. Mereka berpendapat bahwa kalau suatu industri dapat bekerja dengan lebih efisien, berarti industri itu telah bekerja dengan lebih produktif, dan pada giliran industry itu akan mempunyai posisi persaingan yang lebih baik karena biaya perunit luaran menjadi

lebih rendah. Sekalipun didalam teori, suatu total produksi index yang menghubungkan semua masukan (modal, tenaga kerja, bahan baku dan energi) terhadap luaran akhir dengan sangat teliti, akan tetapi angka index ini tidak selalu digunakan. Secara koseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan. Produktivitas dapat dikuantifikasi dengan membagi keluaran dengan masukan. Dalam menghitung input maupun output, yang menjadi variable perhitungan adalah biaya yang dikeluarkan dari biaya bibit, pakan, vitamin, penjualan telur dan penjualan ayam afkir.

Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur

Ayam ras petelur adalah jenis ayam unggul yang induk atau nenek moyangnya merupakan ayam impor yang telah mengalami perbaikan genetik melalui proses persilangan dan seleksi dengan tujuan produksi sebagai penghasil telur. Hal tersebut berdasarkan pendapat dari Rahayu, dkk., (2001), bahwa ayam ras adalah ayam yang induk atau nenek moyangnya merupakan ayam impor. Sedangkan ayam tipe petelur adalah ayam yang dapat menghasilkan relatif banyak telur dalam waktu yang singkat.

Ayam ras sebagai jenis ayam dari luar negeri yang bersifat unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaan karena telah mengalami perbaikan mutu genetik (Suprijatma, dkk.,2005). Secara spesifik, Rasyaf (2008) menyebutkan bahwa ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Persilangan dan seleksi dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur unggul seperti sekarang.

Dalam setiap persilangan, sifat jelek selalu dibuang dan sifat baik akan dipertahankan, sehingga terciptalah ayam petelur unggul.

Ciri-ciri ayam ras petelur menurut Sudarmono (2003) adalah :

1. Mudah terkejut (nervous)
2. Efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur
3. Tidak memiliki sifat mengeram
4. Produksi telur yang tinggi yaitu 200 butir per ekor per tahun, bahkan bisa mencapai 250 – 280 butir per ekor per tahun.

Ayam ras petelur akan pertama bertelur kira-kira pada saat berumur 5 bulan dan akan terus bertelur sampai umurnya mencapai 18 bulan. Pada umumnya, produksi telur terbaik terjadi pada tahun pertama. Sudarmono (2003) menyatakan, ayam ras petelur mempunyai sifat-sifat unggul yaitu sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan ayam ras petelur sangat pesat pada umur 4.5 sampai 5.0 bulan telah mencapai kedewasaan kelamin dan bobot badan antara 1.6 kg.7 kg, pada waktu itu sebagian dari kelompok ayam tersebut telah berproduksi. Adapun ayam kampung pada umur yang sama, bobot badannya baru mencapai sekitar 0,8 kg kedewasaan kelamin ayam kampung baru dicapai pada umur 7 sampai 8 bulan.
2. Kemampuan berproduksi ayam ras petelur cukup tinggi yaitu antara 250 sampai 280 butir per tahun, dengan bobot telur antara 50 sampai 60 g per butir. Sedangkan produksi ayam kampung hanya berkisar antara 30 sampai 40 g per butir.
3. Kemampuan ayam ras petelur dalam memanfaatkan ransum pakan sangat baik dan berkorelasi positif. Konversi terhadap penggunaan ransum cukup bagus yaitu setiap 2.2 sampai 2.5 kg ransum dapat menghasilkan 1 kg telur. Dalam hal ini, ayam kampung tidak memiliki korelasi positif dalam memanfaatkan ransum yang baik dan

mahal. Oleh karena itu, ayam kampung lebih ekonomis bila diberi pakan yang murah.

4. Periode bertelur ayam ras petelur lebih panjang, bisa berlangsung 134 bulan, atau hingga ayam berumur 19 sampai 29 bulan, walaupun ayam ras hanya mengalami satu periode bertelur, akan tetapi periode bertelurnya tersebut berlangsung sangat panjang dan produktif. Hal ini disebabkan karena tidak adanya periode mengeram pada ayam ras petelur tersebut. Sedangkan ayam kampung mengalami periode bertelur berkali-kali, namun satu periode bertelurnya berlangsung sangat pendek, yaitu sekitar 15 hari .periode bertelur ayam kampung terputus-putus.

Berdasarkan tujuan pemeliharaan atau biasa disebut tipe ayam, ayam dapat dikelompokkan menjadi:

1. Tipe Petelur, ayam tipe petelur memiliki karakteristik bersifat nervous atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih dan kerabang telur berwarna putih. Karakter lainnya yaitu produksi telur yang dihasilkan tinggi (200 butir per ekor per tahun), efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur, dan tidak memiliki sifat mengeram.
2. Tipe Petelur, karakteristik ayam tipe petelur bersifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ketubuh, kulit putih dan produksi telur rendah.
3. Tipe Dwiguna, ayam tipe dwiguna memiliki karakteristik sifat tenang, bentuk tubuh sedang, produksi telur sedang, pertumbuhan sedang dan kulit berwarna coklat.

Pada jenis ayam dibagi menjadi dua tipe yaitu (Rasyaf, 2008):

1. Tipe Ayam Petelur ringan

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping per kurus dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini.

2. Tipe petelur ayam medium

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga. Produksi telur cokelat lebih sedikit dari pada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam petelur dengan rasa yang enak.

Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan bidang usaha yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Kegiatan subsektor peternakan dapat menyediakan bahan pangan hewani masyarakat untuk perkembangan dan pertumbuhan. Pembangunan subsektor peternakan harus dilaksanakan secara bertahap dan berencana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi ternak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat peternak dari waktu ke waktu dengan cara mendorong peternak agar mampu bersaing secara lokal, regional, nasional, internasional (Saragih, 2010).

Peternakan dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu ternak besar, ternak kecil, dan ternak unggas. Ternak besar adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran besar seperti sapi, kerbau, dan kuda. Ternak kecil adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran kecil seperti kelinci, babi, domba, dan kambing. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa, dan burung puyuh (Achmanu dan Muharlien, 2011).

Ternak unggas merupakan ternak yang mempunyai potensi dikembangkan karena produknya cepat menghasilkan dan mengandung nilai gizi yang baik. Unggas dikelompokkan menjadi dua, yaitu unggas sebagai komoditas dan unggas sebagai sumberdaya. Ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging maupun telurnya. Ternak unggas sebagai sumberdaya dapat diperbaharui melalui reproduksi. Ternak unggas mempunyai prospek pasar yang baik, karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Komoditas unggas merupakan pendorong utama dalam penyediaan protein hewani nasional (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2016).

Agribisnis komoditas ternak unggas diarahkan untuk menghasilkan pangan protein hewani sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional, meningkatkan kemandirian usaha, melestarikan dan memanfaatkan secara sinergis keanekaragaman sumberdaya lokal, untuk menjadi usaha peternak yang berkelanjutan dan mendorong serta menciptakan produk yang berdaya saing dalam upaya meraih perluasan ekspor (Saragih, 2010).

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014, ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri dan pupuk organik. Telur ayam telah mendominasi produk telur sebagai konsumsi masyarakat, sehingga permintaan telur ayam terus meningkat.

Budi daya ayam petelur mempunyai keunggulan antara lain:

1. Telah menjadi salah satu bidang usaha yang diterima dan dikembangkan oleh masyarakat;
2. Teknologi budi daya telah dikuasai;
3. Mendukung usaha pertanian dan perikanan;
4. Merupakan komoditas andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi;
5. Perputaran modal relatif cepat; dan
6. Dapat menampung tenaga kerja yang cukup besar terutama di kawasan pedesaan.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, budi daya ayam petelur perlu lebih

dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, perusahaan peternakan, dan masyarakat.

Produktifitas Ayam Ras Petelur.

Beternak ayam petelur menjadi salah satu usaha ternak yang sangat maju. Peternakan ayam petelur banyak dijumpai di beberapa daerah Indonesia seperti di pulau Jawa dan Sumatra. Banyaknya peternakan rakyat ataupun peternakan moderen yang menjadikan ayam petelur sebagai komoditas yang menjanjikan dalam usaha peternakan. Usaha peternakan ayam petelur berperan penting dalam menyediakan kebutuhan telur masyarakat sebagai kebutuhan protein hewani. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, permintaan terhadap telur juga meningkat. Peningkatan permintaan tersebut haruslah didukung dengan peningkatan produksi telur (Saragih, 2009).

Keberhasilan dari produktivitas ayam petelur ditentukan oleh beberapa faktor, seperti kualitas pullet, manajemen pemeliharaan, dan pakan. Pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak baik dari segi kualitas dan kuantitasnya sangat menentukan produktivitas telur yang dihasilkan. Nilai standar produktivitas ayam petelur dapat ditentukan oleh konsumsi ransum, vitamin dan obat-obatan, dan tenaga kerja. Tinggi atau rendahnya pencapaian performa ayam petelur tergantung dari manajemen pemeliharaan yang diterapkan masing-masing peternak. Permasalahan yang sering dialami peternak saat ini adalah produksi telur rendah. Tidak jarang peternak ayam petelur yang produksinya tidak mencapai puncak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan produktivitas ayam petelur. Jika semuanya dapat terjaga dan terpenuhi dengan baik maka produktivitas

ayam petelur pada masa puncak produksi dapat dioptimalkan sehingga dapat menambah pendapatan dan berdampak bagi kesejahteraan peternak (Sulaiman dkk., 2010).

Secara teknis, produktivitas merupakan suatu perbandingan antara output dengan input. Ukuran produktivitas tidak sama dengan efisiensi. Efisiensi merupakan ukuran dalam membandingkan penggunaan input yang direncanakan dengan realisasi penggunaan masukan. Jika masukan yang sebenarnya digunakan makin besar penghematannya maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Namun, semakin kecil masukan yang dapat dihemat, semakin rendah tingkat efisiensi. Pengertian efisiensi lebih berorientasi pada masukan sedangkan masalah output kurang menjadi perhatian utama. Output dari usaha ayam ras petelur meliputi hasil penjualan telur, feses, dan ayam afkir sedangkan input dari usaha ayam ras petelur meliputi biaya produksi yaitu, biaya pakan, vitamin dan obat-obatan, dan biaya tenaga kerja pada proses produksi telur.